

PENERAPAN ATRAUMATIC CARE DENGAN MEDICAL PLAY UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI RUANG ANGGREK 3 RSUD DR. SOEDIRAN MANGUN SUMARSO WONOGIRI

Nanik Juwaryanti¹, Luthfiyyah Khanuun², Sumardi³

Program Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Aisyiyah Surakarta

Email : nanikjuwaryanti1@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 9 Bulan : September Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>Background: Hospitalization in preschool children often causes anxiety because children must adapt to the hospital environment and medical procedures that are perceived as frightening. One effort to reduce this anxiety is through the application of atraumatic care using medical play. Objective: This scientific paper aims to determine changes in the level of hospitalization anxiety in preschool children after being given a medical play intervention. Methods: The method used was a case study involving two preschool children who experienced hospitalization anxiety. The intervention was carried out for two days through play activities using toy medical equipment such as a stethoscope, thermometer, and toy syringe. Results: The results showed a decrease in anxiety in both children, indicated by the children appearing calmer, willing to play with toy medical equipment, and beginning to interact with nurses. Conclusion: The application of atraumatic care with medical play can help reduce hospitalization anxiety in preschool children.</i>

Keywords: Hospitalization Anxiety, Preschool Children, Medical Play.

Abstrak

Latar belakang: Hospitalisasi pada anak usia prasekolah sering menimbulkan kecemasan karena anak harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit dan prosedur medis yang dianggap menakutkan. Salah satu upaya untuk menurunkan kecemasan tersebut adalah melalui penerapan atraumatic care dengan medical play. Tujuan: karya ilmiah ini adalah mengetahui perubahan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah setelah diberikan intervensi medical play. Metode: yang digunakan adalah studi kasus pada dua anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan hospitalisasi. Intervensi dilakukan selama dua hari dengan kegiatan bermain menggunakan alat medis mainan seperti stetoskop, termometer, dan suntikan mainan. Hasil: menunjukkan adanya penurunan kecemasan pada kedua anak yang ditandai dengan anak tampak lebih tenang, mau bermain dengan alat medis mainan, serta mulai berinteraksi dengan perawat. Kesimpulannya: penerapan atraumatic care dengan medical play dapat membantu menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

Kata kunci: Kecemasan Hospitalisasi, Anak Prasekolah, Medical Play.

A. PENDAHULUAN

Anak yang menjalani perawatan di rumah sakit atau hospitalisasi akan mengalami kecemasan karena anak merasa dihadapkan pada situasi yang mengancam dan hal ini akan mengakibatkan tidak aman oleh stressor yang dihadapi selama di rumah sakit (Amna et al., 2024). Saat dirawat di rumah sakit, anak akan mengalami perubahan secara tiba-tiba, anak merasa jauh dari rumah, barang-barang yang dimiliki, teman dan para kerabat, hal ini dapat menyebabkan kecemasan dan stres bagi anak yang dirawat di rumah sakit. Data nasional menunjukkan, bahwa sekitar 1,88% anak usia 0–17 tahun di Indonesia mengalami rawat inap dalam setahun terakhir (KEMENPPPA, 2022). Selain itu, penelitian di beberapa rumah sakit pada tahun 2023–2024 melaporkan ribuan anak yang dirawat inap, seperti 2.731 kasus perawatan anak di bangsal pediatrik RSUD di Pekalongan 2023 dan 1.952 kasus rawat inap pada anak di rumah sakit (Andriastuti et al., 2025).

Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2022 didapatkan sebanyak hampir 80% anak mengalami perawatan di Rumah Sakit. Data terbaru dari (WHO, 2021) menyatakan bahwa 4% sampai 12% anak di Amerika Serikat, Sekitar 3 sampai 6% anak usia prasekolah di Jerman, 4 sampai 10% di Kanada mengalami stress hospitalisasi. Data anak usia prasekolah di Indonesia menurut profil kesehatan Indonesia adalah sejumlah 8.806.068 jiwa (RI, 2022) diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% mengalami kecemasan (Teguh, 2025). Data di Jawa Tengah 2020 selama satu tahun tercatat hampir dua ribu anak dilakukan perawatan, dengan jumlah anak usia prasekolah sejumlah 1.500 orang, yang disebabkan masalah infeksi seperti ISPA, diare, demam berdarah dan penyakit kongenital (Dinkes Jateng, 2021). Menurut hasil Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS), anak usia prasekolah (3-5 tahun) mencapai 30,82% dari total penduduk Indonesia, dan sekitar 35 dari setiap 100 anak mengalami kecemasan selama pengobatan di rumah sakit (Cindrawati .T, 2023). Data di Jawa Tengah 2020 selama satu tahun tercatat hampir dua ribu anak dilakukan perawatan, dengan jumlah anak usia prasekolah sejumlah 1.500 orang, yang disebabkan masalah infeksi seperti ISPA, diare, demam berdarah dan penyakit kongenital (Jateng, 2021). Anak yang mengalami stress hospitalisasi dengan beberapa gejala ada yang menangis, berteriak serta ketakutan saat didekati petugas (Andriastuti et al., 2025).

Hospitalisasi merupakan pengalaman yang menimbulkan stres dan kecemasan pada anak, terutama pada anak usia prasekolah (3–6 tahun), karena perubahan lingkungan, terpisah dari keluarga, serta prosedur medis yang asing dan kadang menakutkan bagi mereka. Respon kecemasan ini dapat berupa penolakan tindakan medis, regresi perilaku, gangguan

tidur, dan ketidakmampuan bekerja sama selama perawatan sehingga memengaruhi proses penyembuhan anak (Elisabeth et al., 2025).

Kecemasan pada anak akibat hospitalisasi merupakan masalah penting dalam praktik keperawatan pediatrik karena berdampak pada proses perawatan dan kondisi psikologis anak (Ria.S., 2024). Menurut penelitian Widianingrum, (2024) menunjukkan bahwa tanpa intervensi yang tepat, kecemasan dapat memperpanjang masa perawatan, menurunkan kepatuhan terhadap perawatan medis, dan menghasilkan pengalaman negatif bagi anak yang dapat berpengaruh jangka panjang.

Atraumatic care adalah pendekatan keperawatan yang dirancang untuk meminimalkan stres fisik dan psikologis pada anak dan keluarga selama proses perawatan medis, (Amna et al., 2024). Pendekatan ini menekankan pemberian perawatan yang aman, nyaman, dan bebas trauma dengan memperhatikan faktor psikososial anak. Salah satu teknik intervensi yang digunakan dalam konteks ini adalah medical play, yaitu terapi bermain yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengenal, mengeksplorasi, dan memahami alat atau prosedur medis melalui permainan yang menyenangkan serta interaktif (Li et al., 2023)

Penerapan medical play di rumah sakit dimaksudkan untuk mengurangi kecemasan anak dengan meningkatkan pemahaman dan kontrol mereka atas situasi yang mereka alami saat hospitalisasi. Intervensi ini terbukti dapat menurunkan kecemasan anak, memperbaiki komunikasi anak dengan tenaga kesehatan, serta mengurangi perilaku menolak perawatan medis, Avriza & Zubaidah, (2022). Sebuah penelitian dalam Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN) tahun 2024 menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan atraumatic care dengan medical play terhadap penurunan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah ($p < 0,05$). Hal ini memperkuat bukti bahwa medical play merupakan intervensi yang efektif dalam konteks keperawatan anak (Andriastuti et al., 2025).

Hasil dari studi pendahuluan Berdasarkan data di Ruang Anggrek 3 RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, jumlah anak usia prasekolah yang menjalani rawat inap pada periode Juli–Desember 2026 sebanyak 282 pasien. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua pasien menunjukkan bahwa selama menjalani perawatan di rumah sakit, anak sering menunjukkan perilaku menangis, takut terhadap petugas rumah sakit, rewel, serta sering meminta pulang lebih cepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak mengalami kecemasan selama proses hospitalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan atraumatic care dengan medical play dalam menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia

prasekolah di Ruang Anggrek 3 RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Secara rinci, penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi, menganalisis perbedaan tingkat kecemasan tersebut, serta menilai manfaat medical play sebagai bagian dari atraumatic care dalam membantu anak prasekolah beradaptasi secara optimal selama menjalani masa perawatan di rumah sakit.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan pretest-posttest untuk mengetahui perubahan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak setelah intervensi medical play. Subjek penelitian adalah dua anak usia prasekolah (3–6 tahun) di Ruang Anggrek 3 RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri pada 14–15 Februari 2026 yang memenuhi kriteria inklusi, seperti sadar, kooperatif, dirawat 1–3 hari, baru pertama kali rawat inap, serta mendapat persetujuan orang tua melalui informed consent. Variabel independen penelitian ini adalah penerapan atraumatic care dengan *medical play* terapi bermain menggunakan alat medis mainan sedangkan variabel dependennya adalah kecemasan hospitalisasi yang diukur menggunakan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSAS).

Tahapan penelitian dimulai dari persiapan administratif, pengisian data awal (pretest) melalui wawancara, observasi perilaku, dan kuesioner ZSAS. Intervensi medical play kemudian diberikan selama sekitar 20 menit sebanyak dua kali dalam dua hari melalui demonstrasi penggunaan alat medis mainan dengan pendampingan orang tua. Setelah intervensi selesai, dilakukan evaluasi akhir (posttest) menggunakan instrumen yang sama. Data yang terkumpul diolah secara deskriptif untuk membandingkan skor kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, pelaksanaan penelitian ini menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika meliputi informed consent, beneficence, non-maleficence, anonymity, veracity, justice, dan confidentiality guna menjamin keamanan dan kerahasiaan responden.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah sampel yang diambil berasal dari populasi dengan distribusi normal. Pada uji normalitas sebaran ini, digunakan metode analisis One Sample Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data tidak berdistribusi normal. Ringkasan hasil analisis uji normalitas ditampilkan pada tabel berikut

Penerapan *atraumatic care* dengan metode *medical play* dilakukan pada dua anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ruang perawatan anak selama 2 hari. *Medical play* dilakukan dengan menggunakan alat medis mainan seperti *stetoskop* mainan, *termometer* mainan, dan alat suntik mainan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan prosedur medis kepada anak sehingga anak menjadi lebih familiar dengan alat kesehatan serta dapat menurunkan kecemasan selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Sebelum dilakukan penerapan *atraumatic care* dengan *medical play*, dilakukan pengkajian tingkat kecemasan menggunakan kuesioner ZSAS (*Zung Self Rating Anxiety Scale*) serta observasi perilaku anak selama hospitalisasi.

Tabel 1 Kondisi Kecemasan Anak Sebelum Penerapan

Hari pertama tgl 14 Februari 2026 (10.30 WIB)

Pasien	Tingkat Kecemasan/Scor	Respon
An. A	Ringan (46)	Anak memegang orang tua terus-menerus dan tampak takut ketika didekati perawat
An. N	Sedang (61)	Anak menangis, takut saat didekati perawat, memegang orang tua terus-menerus, serta menolak tindakan

Hari kedua tgl 15 Februari 2026 (11.00 WIB)

Pasien	Tingkat Kecemasan/Scor	Respon
An. A	Ringan (45)	Tampak masih takut ketika didekati perawat.
An. N	Ringan (59)	Anak takut saat didekati perawat, sudah tidak menolak diberikan tindakan

Setelah dilakukan penerapan *medical play* selama 2x dalam dua hari, dilakukan observasi kembali terhadap kondisi kecemasan anak.

Tabel 2 Kondisi Kecemasan Anak Setelah Penerapan

Hari pertama tgl 14 Februari 2026 (11.15 WIB)

Pasien	Tingkat kecemasan	Respon
An. A	Ringan (44)	Anak tampak lebih tenang, masih memegang tangan orang tuannya
An. N	Sedang (60)	Anak tampak lebih tenang, mau bermain dengan alat medis mainan, dan mulai berinteraksi dengan perawat.

Hari kedua tgl 15 Februari 2026 (11.30 WIB)

Pasien	Tingkat kecemasan	Respon
An. A	Ringan (38) Mejadi normal/tidak cemas	Anak tenang, mau berinteraksi dengan perawat, dan tidak takut ketika didekati
An. N	Sedang (55) Menjadi ringan	Anak tampak lebih tenang, mau bermain dengan alat medis mainan, dan mulai berinteraksi dengan perawat namun masih terlihat sedikit cemas

Pembahasan***Sebelum Dilakukan Penerapan Atraumatic Care Dengan Medical Play pada Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Kecemasan Hospitalisasi di RSUD Wonogiri***

Berdasarkan hasil pengkajian pada hari pertama sebelum dilakukan intervensi, didapatkan hasil bahwa An. A mengalami kecemasan ringan dengan skor 46, ditandai dengan respon anak memegang orang tua terus-menerus dan tampak takut ketika didekati perawat. Sedangkan An. N mengalami kecemasan sedang dengan skor 61, ditandai dengan respon anak menangis, takut, memegang orang tua, serta menolak tindakan keperawatan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa anak mengalami kecemasan akibat hospitalisasi yang disebabkan oleh lingkungan rumah sakit yang asing, prosedur medis yang dianggap

menakutkan, serta keterpisahan dengan orang tua. Pada usia prasekolah, anak belum mampu memahami tujuan tindakan medis sehingga cenderung menganggapnya sebagai ancaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan pada anak yang ditandai dengan respon anak, takut, gelisah, menangis, serta penolakan terhadap tindakan (Liana & Sariputri, 2024).

Pada hari kedua sebelum dilakukan intervensi lanjutan, didapatkan bahwa An. A masih berada pada kategori kecemasan ringan dengan skor 45, ditandai dengan respon anak masih tampak takut ketika didekati perawat. Sedangkan An. N mengalami penurunan dari kecemasan sedang menjadi ringan dengan skor 59, dimana anak masih tampak takut namun sudah tidak menolak tindakan keperawatan.

Kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi merupakan respon normal akibat lingkungan yang asing, perpisahan dengan orang tua, serta ketakutan terhadap tindakan medis. Dalam konsep atraumatic care, perawatan anak berfokus pada upaya meminimalkan stres fisik dan psikologis. Pada tahap awal, anak biasanya menunjukkan rasa takut, cemas, dan penolakan terhadap tindakan keperawatan. Namun, seiring waktu anak dapat mulai beradaptasi melalui proses coping, terutama jika lingkungan memberikan rasa aman dan dukungan (Elisabeth et al., 2025).

Penurunan kecemasan pada An. N menunjukkan adanya proses adaptasi terhadap stres hospitalisasi, dimana anak mulai mengenali lingkungan dan tenaga kesehatan. Meskipun demikian, kecemasan yang masih muncul pada kedua anak menandakan bahwa tanpa intervensi khusus seperti medical play atau distraksi, ketakutan terhadap prosedur medis belum teratasi optimal. Oleh karena itu, intervensi yang terarah diperlukan untuk membantu anak memahami tindakan medis, mengurangi persepsi ancaman, dan meningkatkan rasa nyaman selama perawatan.

Sesudah Dilakukan Penerapan Atraumatic Care dengan Medical Play pada Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Kecemasan Hospitalisasi di RSUD Wonogiri

Setelah dilakukan penerapan atraumatic care dengan medical play pada hari pertama, didapatkan bahwa An. A mengalami penurunan skor dari 46 menjadi 44 (kategori ringan), dengan respon anak tampak lebih tenang meskipun masih memegang orang tua. Sedangkan An. N mengalami penurunan dari skor 61 menjadi 60 (kategori sedang), dengan respon anak tampak lebih tenang, mulai mau bermain dengan alat medis, serta mulai berinteraksi dengan perawat.

Perubahan ini menunjukkan bahwa medical play mulai memberikan efek terhadap penurunan kecemasan anak. Anak mulai mengenal alat medis melalui permainan sehingga ketakutan terhadap tindakan berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Andriastuti et al., (2025). yang menyatakan bahwa medical play dapat membantu anak mengeksplorasi alat medis sehingga mengurangi kecemasan. Namun, pada hari pertama penurunan kecemasan belum signifikan karena anak masih dalam tahap adaptasi terhadap intervensi yang diberikan.

Pada hari kedua setelah dilakukan intervensi lanjutan, didapatkan penurunan kecemasan yang lebih signifikan. An. A mengalami penurunan dari kecemasan ringan menjadi tidak cemas dengan skor 38, ditandai dengan anak tampak tenang, mau berinteraksi dengan perawat, dan tidak takut ketika didekati. Sedangkan An. N mengalami penurunan dari kecemasan sedang menjadi ringan dengan skor 55, dimana anak tampak lebih tenang, mau bermain dengan alat medis, dan mulai berinteraksi dengan perawat meskipun masih terlihat sedikit cemas. Penurunan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan secara berulang memberikan hasil yang lebih optimal. Anak menjadi lebih familiar dengan lingkungan rumah sakit dan alat medis sehingga rasa takut berkurang (Irawan, D. & Khodijah, 2024).

Perbandingan Hasil Akhir Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penerapan Atraumatic Care dengan Medical Play pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Kecemasan Hospitalisasi di RSUD Wonogiri

Berdasarkan hasil perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan atraumatic care dengan medical play, didapatkan adanya penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

Pada hari pertama, perubahan yang terjadi masih belum signifikan. Pada An. A terjadi penurunan skor dari 46 menjadi 44, namun masih dalam kategori kecemasan ringan. Sedangkan pada An. N terjadi penurunan dari skor 61 menjadi 60 yang masih berada pada kategori kecemasan sedang. Secara perilaku, anak mulai tampak lebih tenang dan mulai berinteraksi, namun masih menunjukkan ketergantungan pada orang tua dan rasa takut terhadap tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Elisabeth et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pada tahap awal, anak masih dalam proses adaptasi terhadap lingkungan rumah sakit dan intervensi yang diberikan. Penurunan kecemasan yang belum signifikan ini terjadi karena anak membutuhkan waktu untuk mengenal lingkungan, alat medis, serta tenaga kesehatan. Kondisi ini sesuai dengan teori bahwa respon kecemasan pada anak tidak dapat berubah secara instan, melainkan melalui proses adaptasi bertahap.

Pada hari kedua, perubahan yang terjadi lebih signifikan. Pada An. A terjadi penurunan skor dari 45 menjadi 38, yang berarti dari kategori kecemasan ringan menjadi tidak cemas. Secara perilaku, anak tampak tenang, tidak takut saat didekati perawat, dan mampu berinteraksi dengan baik. Sedangkan pada An. N terjadi penurunan dari skor 59 menjadi 55, yaitu dari kecemasan sedang menjadi ringan, dimana anak sudah tidak menolak tindakan, lebih kooperatif, serta mulai aktif bermain meskipun masih terdapat sedikit kecemasan. Perubahan yang lebih signifikan pada hari kedua menunjukkan bahwa intervensi atraumatic care dengan medical play yang dilakukan secara berulang memberikan efek yang lebih optimal dalam menurunkan kecemasan anak. Anak menjadi lebih familiar dengan lingkungan rumah sakit dan alat medis, sehingga rasa takut berkurang dan anak lebih mampu beradaptasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Liana & Sariputri, 2024). yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan atraumatic care dengan medical play terhadap penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Hal ini dikarenakan anak usia prasekolah memiliki karakteristik belajar melalui bermain, sehingga pendekatan medical play menjadi metode yang efektif untuk membantu anak memahami prosedur medis secara lebih sederhana dan tidak menakutkan. Selain itu, melalui permainan anak dapat mengekspresikan emosi, mengurangi rasa takut, serta meningkatkan rasa percaya terhadap tenaga kesehatan. Selain itu, medical play juga terbukti dapat meningkatkan kenyamanan anak, menurunkan ketegangan, serta membuat anak lebih kooperatif dalam menjalani tindakan keperawatandan Emilia et al., (2024). Secara keseluruhan, perbandingan hasil menunjukkan bahwa penurunan kecemasan lebih nyata terjadi setelah intervensi dilakukan secara berulang, dimana tidak hanya terjadi penurunan skor kecemasan tetapi juga perubahan perilaku anak menjadi lebih tenang, kooperatif, dan mampu berinteraksi dengan tenaga kesehatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan atraumatic care dengan medical play efektif dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah, terutama jika dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan atraumatic care dengan medical play pada anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan hospitalisasi di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan penerapan, kedua pasien menunjukkan tanda-tanda kecemasan hospitalisasi seperti takut terhadap perawat, menangis, memegang orang tua, serta menolak ketika didekati tenaga kesehatan. Setelah dilakukan

penerapan atraumatic care dengan medical play selama dua hari, terjadi perubahan perilaku pada anak yaitu anak menjadi lebih tenang, mulai berani bermain menggunakan alat medis mainan, serta lebih kooperatif saat berinteraksi dengan perawat. Dengan demikian, penerapan atraumatic care melalui medical play dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah sehingga anak menjadi lebih nyaman selama menjalani perawatan di rumah sakit.

E. REFERENSI

- Amna, N., Ramadani, D., Keperawatan, D. T., & Abulyatama, U. (2024). Hubungan Penerapan Atraumatic Care Terhadap Kecemasan Pada Anak Yang Mengalami Hospitalisasi. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 2. <https://doi.org/10.59680/Ventilator.V2i4.1520>
- Andriastuti, A., Lestari, N. E., Rokhmiati, E., & Purnamasari, W. (2025). The Effect Of Implementing Medical play On Anxiety Levels. *Jendela Nursing Journal*, 9(1), 45–51.
- Apriani, Desak Gede Yenny, Putri, D. M. F. S. (2022). Dampak Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun) Di Ruang. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 07(02).
- Avriza, L. A., & Zubaidah, Z. (2022). Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah Dimasa Pandemi Covid-19. *Adi Husada Nursing Journal*, 8, 136–144. <https://doi.org/10.37036/Ahnj.V8i2.341>
- Cindrawati Tahir, A. A. (2023). Penerapan Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Pendahuluan Metode. *Jurna Ilmiah Kesehatan*, 33–39. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V12i1.860>
- Deni Irawan¹, Khodijah², Ikawati Setyaningrum³, I. K. N. (2024). Pengaruh Implementasi Atraumatic Care : Kinetic Sand Play Therapy Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah. *Midwifery And Nursing Journal*, 1, 53–59.
- Elisabeth, S., Simarmata, P. J., Barus, M., Siallagan, A. M., Keperawatan, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Elisabeth, S., & Indonesia, M. (2025). Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Yang Menjalani Hospitalisasi Di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Overview Of Anxiety Levels Of Children Undergoing Hospitalization In The Santa Theresia Room , Pendahuluan Hospitalisasi Adalah Proses. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 8(2). <https://doi.org/10.32524/Jksp.V8i2.1478>

- Emilia, N. L., Eunike, J., Saito, P., Susanto, D., Neng, J., & Sarman, R. (2024). Penerapan Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Application Of Play Therapy To Children ' S Anxiety Level Due To Hospitalization. *An Idea Health Journal* (2024, 4(03), 129–134.
- KEMENPPPA. (2022). Persentase Anak Usia 0-17 Tahun Yang Rawat Inap Dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin (2022). https://Siga.Kemenpppa.Go.Id/Pencarian/Detail?Element_Id=6c694844437556722b575767454f554e372f634665673d3d&Entry_Id=2b375852633875767045334542726164426149484c413d3d&Tahun=2022&Prov=All&Kab=0&Kec=0&Typee=0&Month=0
- Khasanah, F. N., & Oktarina, N. D. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Dengan Kertas Kokoru Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah. *Journal Of Early Childhood*, 6, 229–237.
- Koukourikos, K., Tzeha, L., Pantelidou, P., & Tsaloglidou, A. (2022). The Importance Of Play During. *Professional Paper Journal*, 27(November), 438–441. <https://Doi.Org/10.5455/Msm.2015.27.438-441>
- Li, W. H. C., Oi, J., Chung, K., Ho, K. Y., Ming, B., & Kwok, C. (2016). Play Interventions To Reduce Anxiety And Negative Emotions In Hospitalized Children. *BMC Pediatrics*, 1–9. <https://Doi.Org/10.1186/S12887-016-0570-5>
- Liana, Y., & Sariputri, K. (2024). Pengaruh Atraumatic Care Dengan Medical play Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 4(3), 1619–1630.
- Nazarius, Y. R., Lautan, L. M., & Batari, C. M. (2025). Terapi Bermain Puzzle Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Dampak Hospitalisasi Di Rumah Sakit Umum Santo Antonius Potianak. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 12(3), 77–84.
- Noor Rahma Safira, Irdawati, S. P. (2023). Terapi Bermain Puzzle Dalam Menurunkan Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Noor. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP)*, 1, 1–9.
- Oskar, R., Khairunnisa, F. I., Harto, K., & Suryana, E. (2025). Early Childhood Development (Physical , Intellectual , Emotional , Social , Moral And Religious) And Its Implications

Toward Early Childhood Education. Journal Of Social Work And Science Education, 6(2), 680–690.

Pujianti, O. (2025). Gambaran Kecemasan Efek Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah Diruang Parkit Rumah Sakit Qim Batang.

Ramadhan, M. R. I. (2022). Terapi Storytelling Berpengaruh Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Usia Pra-Sekolah Saat Menjalani Hospitalisasi Di Rumah Sakit. Dohara Publisher Open Access Journal, 01(11), 432–438.

Rezy, Z., Nur, A., Silvitasari, I., & Prastiwi, Y. I. (2024). Penerapan Terapi Bermain Boneka Tangan Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di RSUD Ir . Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran, 2(3).

Ria Setia Sari, R. R. D. W. (2024). Hubungan Lama Hospitalisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). Jurnal Kesehatan, 13(1), 50–55. <https://doi.org/10.37048/Kesehatan.V13i1.234>

Ruslan Hasni, Shita Maharani, Ayda Nia Agustina. (2024). Buku Ajar Keperawatan Anak Sehat. PT Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.

Sari, P. I., Pordaningsih, R., Prasetya, R. D., Keperawatan, P., Jambi, U., Adminitrasi, P., Sakit, R., & Keperawatan, P. D. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun: Studi Kasus. Jurnal Ilmiah Ners Indonesia, 4, 109–115. <https://www.onlinejournal.unja.ac.id/JINI%0apenerapan>

Teguh, S. M. (2025). Medical play Dan Bermain Jenga Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun Selama Hospitalisasi Di Rumah Sakit Horas Insani Pematang Siantar Takut Saat Menghadapi Sesuatu Hal , Biasanya Diungkapkan Dengan Menangis , Gelisah. Jurnal Sains Student Research, 3(6).

Ubaidillah. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Islami Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Dengan Hospitalisasi.

Yan, Loriza Sativa. (2023). Penerapan Terapi Bermain Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. Nuansa Fajar Cemerlang.